

OPTIMALISASI LITERASI DI ERA DIGITAL MELALUI POJOK BACA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT DI DESA URUNG PANE

**Karimaliana¹, Maya Sari², Yenni Syafitri³, Intan Anisa Ginting⁴,
Aliya Shafira⁵, Melly Andani Widodo⁶**

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Asahan

^{2,3,4}Pendidikan Matematika, Universitas Asahan

^{5,6}Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Asahan

email: ¹karimaliana17@gmail.com

Abstract: The activity of establishing a reading corner as an effort to support people's interest in reading at the Orung Paneh Village House is a form of community service in the context of increasing literacy and the need for advertising among the village community because the Orung Paneh Village House is functioning. do not provide a corner for lessons. The aim of this project is to increase community literacy by supporting a study corner and bringing reading materials closer to the community at the Urung Pane Village Hall. The digital era is a decade in which individuals have come together to use digital technology that has contributed to the development of their own cultural thinking. In the digital decade, many disruptions emerged which occurred at the intersection of social action, including literacy facilities which were able to undergo changes from the time print became digital, but the rapid flow of input and sources of valid input, created a separate response to digital literature, therefore. The part in the diagram supports motor rotation, the desire to read, and the influence of the extension of opinion knowledge through reading facilities. I define my related craft activities as using literacy using print facilities or libraries through the "Reading Corner" which includes various kinds of libraries using reliable input references. , because it is capable of following the ISBN certification, which guarantees the validity of the information contained therein, in order to maintain a registration order that agrees to use the Indonesian reference structure agrees to use EYD, and PEUBI which takes the library as a reference facility that is still concrete.

Keywords: Digital Era, Literacy, Reading Corner

Abstrak: Kegiatan pendirian pojok baca sebagai upaya mendukung minat baca masyarakat di Rumah Desa Orung Paneh ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam rangka peningkatan literasi dan perlunya beriklan di kalangan masyarakat desa karena Rumah Desa Orung Paneh telah berfungsi. Jangan memberikan sudut untuk pelajaran. Tujuan dari proyek ini adalah untuk meningkatkan literasi masyarakat dengan mendukung pojok belajar dan mendekatkan bahan bacaan kepada masyarakat di Balai Desa Urung Pane. Era digital merupakan suatu sepuluh dekade dimana individu raga bersama-sama pakai perputaran teknologi digital yang bekerja kemajuan kultur hisab individu itu sendiri. Pada sepuluh dekade digital kelahirannya berlebihan distrupsi yang kelahirannya di penyeling aksi masyarakat, tak terkecuali fasilitas literasi yang sangkil menjalani deformasi mulai sejak gatra cetak bekerja gatra digital, namun pesatnya arus masukan dan pangkal masukan yang valid, bekerja sanggahan terpisah depan litaratur digital, oleh karena itu bagian dalam diagram menggondong perputaran motorik, kehendak baca, dan pengaruh perpanjangan ilmu opini menyusuri fasilitas baca, saya menobatkan kegiatan kriya saya yang bersangkutan pakai literasi pakai fasilitas cetak atau pustaka menyusuri "Pojok Baca" yang menggotong bermacam rupa pustaka pakai rujukan

masukannya yang bisa dipertanggung jawabkan, karena sangkil menyusuri sertifikasi ISBN, yang memayungi validitas masukannya yang tersimpul didalamnya, menimbrung memelihara tertib pendaftaran yang setuju pakai susunan tonjolan Indonesia setuju pakai EYD, dan PEUBI yang memungut pustaka seumpama fasilitas referensi yang masih konkret.

Kata kunci: Era Digital, Literasi, Pojok Baca

PENDAHULUAN

Sebuah desa pasti akan memiliki pemerintahan yang ruang lingkungannya kecil tapi memiliki jaringan yang luas hingga sampai ke provinsi. Dalam sebuah desa, pasti ada sebuah balai desa yang mana berguna sebagai kantor untuk kepala desa dan perangkat desa lainnya dengan memiliki struktur yang jelas dan pasti akan berguna sebagai tempat musyawarah serta pelayanan desa. Balai desa sendiri merupakan bangunan milik desa yang digunakan sebagai tempat perkumpulan warga desa pada waktu mengadakan musyawarah dan pertemuan, juga sebagai tempat kepala desa, aparat desa serta masyarakat desa dalam melakukan administrasi perdesaan. Selain sebagai tempat perkumpulan warga desa, balai desa juga sebagai tempat pengaduan masyarakat apabila terjadi suatu permasalahan yang berkaitan dengan sistem pemerintahan, hukum maupun sosial antar masyarakat.

Pada dasarnya masyarakat desa tidak sepenuhnya menempuh jenjang pendidikan, baik itu formal maupun non-formal. Sehingga mengakibatkan minat baca mereka rendah serta minimnya pengetahuan yang dimilikinya. Oleh karena itu pentingnya literasi tidak hanya diterapkan di pendidikan akan tetapi perlu juga diterapkan di masyarakat. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca dan memperluas pengetahuan yang mereka miliki agar masyarakat tidak mudah tertipu dengan berita hoax yang banyak

tersebar di media massa. Contohnya seperti mudah percaya dengan berita yang belum jelas faktanya sehingga masyarakat membutuhkan ilmu pengetahuan yang luas agar bisa memfilter informasi yang diperoleh dengan mencari tahu kebenarannya terlebih dahulu. Salah satu cara agar masyarakat memperoleh ilmu pengetahuan dan tidak mudah percaya dengan berita hoax dilakukan dengan cara meningkatkan minat baca masyarakat melalui kegiatan literasi yang di sediakan oleh desa berupa perpustakaan mini atau pojok baca.

Perpustakaan adalah sebuah tempat yang biasanya digunakan untuk mencari informasi dari berbagai banyak buku, koran, majalah dan sebagainya. Perpustakaan juga diartikan sebagai sebuah organisasi yang didirikan oleh serta untuk masyarakat untuk memberikan sarana, akses, serta layanan informasi kepada seluruh lapisan masyarakat dan memiliki tanggung jawab untuk mendukung proses belajar membaca dan mempromosikan buku dan media lainnya.¹ Menurut Harahap, jenis-jenis perpustakaan terdiri dari: 1) perpustakaan konvensional adalah perpustakaan yang mengoleksi banyak sekali karya tulis, cetak, dan rekaman yang berguna untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, serta informasi lainnya; 2) perpustakaan hibrida adalah perpaduan dua perpustakaan yaitu perpustakaan digital dan perpustakaan konvensional; 3) perpustakaan bookless (bookless library)

adalah perpustakaan yang tidak mempunyai buku yang mana dalam perpustakaan buku-bukunya berupa buku elektronik/ digital bisa pula online; 4) perpustakaan digital adalah perpustakaan yang menggunakan sistem berbasis online yang mempunyai sebagian koleksi buku dengan format digital.

Dalam perpustakaan bukan hanya bisa menemukan banyak ilmu tetapi juga bisa mendapatkan pengalaman yang menarik, di mana dari berbagai banyak buku yang dibaca pembaca pasti akan menemukan hal-hal baru dan menarik yang dapat diambil dan diterapkan di lingkungannya. Tidak hanya dengan melalui perpustakaan besar di kota saja masyarakat bisa membaca buku, tetapi masyarakat juga bisa membaca dengan membuat sebuah perpustakaan mini atau pojok baca. Dalam desa pembuatan pojok baca sangatlah penting dan peletakkannya bisa di sekolah-sekolah sekitar, balai desa, ataupun di rumah baca yang dibangun warga sehingga masyarakat tidak akan kehilangan informasi dan bisa menambah ilmu pengetahuan, mengasah minat baca dan literasi melalui membaca di pojok baca.

Pada saat anak memasuki usia sekolah dasar yaitu umur 6-12 tahun, perkembangan anak akan sangat cepat. Bukan hanya perkembangan secara fisik, namun juga perkembangan psikologinya. Mereka akan memperoleh keterampilan fisik saat bermain, dan keterampilan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung, juga hubungan antara keluarga serta teman sebaya (Fathoni, 2017; Syifa, Setianingsih, & Sulianto, 2019). Gadget merupakan teknologi yang sangat populer sekarang ini, orang dewasa maupun anak-anak menggunakan gadget. Dimana banyak produk-produk gadget yang menjadikan anak-anak sebagai target pasar mereka dan anak-anak kini

telah menjadi konsumen aktif pengguna gadget (Chusna, 2017). Gadget adalah sebuah istilah dalam bahasa Inggris yang mengartikan sebuah alat elektronik kecil dengan berbagai macam fungsi khusus. Gadget (Bahasa Indonesia: gawai) adalah suatu istilah yang berasal dari bahasa Inggris untuk merujuk pada suatu peranti atau instrumen yang memiliki tujuan dan fungsi praktis spesifik yang berguna yang umumnya diberikan terhadap sesuatu yang baru. Contohnya: komputer, *handphone*, game dan lainnya. Dalam hal ini anak-anak perlu adanya pendorong dalam hal minat baca untuk meningkatkan budaya membaca, memahami, dan mengetahui pengetahuan secara luas melalui buku bukan hanya gadget.

Di era digital yang telah menjadi keseharian masyarakat hampir di seluruh dunia, media informasi mengalami banyak perubahan, utamanya yang terdapat di jaringan internet (Respati, 2014; Ainiyah, 2018). Informasi menjadi sangat terbuka dan mudah diakses oleh siapapun yang terhubung dengan jaringan internet, dan informasi yang termuatpun sama beragamnya dengan informasi yang terdapat pada media lain. Walaupun demikian, informasi yang terdapat di jagat dunia maya melalui internet, menjadi tantangan tersendiri untuk dihadapi oleh masyarakat dari berbagai latar belakang dan usia (AR, 2018). Mengingat pada jaringan internet, siapapun dapat dengan leluasa memberikan informasi yang diinginkan oleh publisher atau seseorang yang menjadi penyebar dari sebuah informasi.

Membaca merupakan sarana utama bagi setiap individu dari berbagai macam latar bahasa, pendidikan, status sosial dan latar belakang lainnya dalam memahami keterangan yang termasuk di berbagai jalan. Membaca bisa bekerja artikulasi

keterangan perbanyak setiap pribadi kepada mengerjakan persentuhan menimbrung penghampiran lainnya. Adapun keterangan yang termasuk bisa beragam, dimulai berpangkal keterangan yang berwatak umum, maupun keterangan yang berwatak ilmiah. Namun demikian keterangan yang dimuat haruslah relevan, faktual dan bisa dipertanggung jawabkan, agar tidak terjadi disinformasi sehingga memunculkan pasal-pasal negatif. Literasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan keterampilan dan kemampuannya dalam mengolah dan memahami informasi dalam membaca dan menulis. Dengan kata lain, literasi adalah seperangkat keterampilan dan kemampuan manusia untuk membaca, menulis, berhitung, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran berliterasi sangat mendukung keberhasilan seseorang tidak saja memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga mampu mendokumentasikan pengalaman yang dapat menjadi rujukan di masa yang akan datang (Ferliana, 2022). Negara dikatakan maju dapat dilihat dari kemampuan literasi warga negaranya (Sup, et.al, 2023).

Pada dasarnya masyarakat desa tidak sepenuhnya menempuh jenjang pendidikan, baik itu formal maupun non-formal. Sehingga mengakibatkan minat baca mereka rendah serta minimnya pengetahuan yang dimilikinya. Oleh karena itu pentingnya literasi tidak hanya diterapkan di pendidikan akan tetapi perlu juga diterapkan di masyarakat. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca dan memperluas pengetahuan yang mereka miliki agar masyarakat tidak mudah tertipu dengan berita hoax yang banyak tersebar di media massa. Contohnya seperti mudah percaya dengan berita

yang belum jelas faktanya sehingga masyarakat membutuhkan ilmu pengetahuan yang luas agar bisa memfilter informasi yang diperoleh dengan mencari tahu kebenarannya terlebih dahulu. Salah satu cara agar masyarakat memperoleh ilmu pengetahuan dan tidak mudah percaya dengan berita hoax dilakukan dengan cara meningkatkan minat baca masyarakat melalui kegiatan literasi yang di sediakan oleh desa berupa perpustakaan mini atau pojok baca.

Tujuan utama dari menarik minat baca masyarakat dan anak usia dini agar lebih mengedepankan literasi melalui media buku adalah untuk meminimalisir disinformasi serta dampak negatif lainnya yang ditimbulkan jika terlalu banyak berinteraksi dengan perangkat gawai (Jauhari & Ganggi, 2019). Utamanya jika seseorang telah kecanduan bermain game yang tersedia di perangkat gawai tersebut, tentu akan mempengaruhi tujuan pemakaian dari gawai, dan menambah efek aditif dalam menggunakan gawai. Dengan semangat inilah yang melatar belakangi pentingnya budaya literasi sejak dini, utamanya melalui media buku bacaan. Selain itu, juga untuk meningkatkan mutu edukasi melalui media literasi yang lebih interaktif dan komprehensif melalui budaya membaca sejak dini. Upaya ini dapat terwujud apabila terjadi kesinambungan antara orangtua, anak, dan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran edukasi membaca sejak dini. Hal inilah yang mendasari untuk mengupayakan budaya baca melalui edukasi interaktif yang menumbuhkan kesadaran akan pentingnya budaya membaca. Dampak positif lainnya yaitu mewujudkan budaya membaca sejak dini, serta diawali dari kesadaran diri sendiri, serta mengedukasi anakanak usia dini

agar dapat lebih melatih motorik dan daya ingat. Selain manfaat itu diharapkan melalui budaya membaca dapat mengurangi waktu anak-anak yang dipergunakan untuk bermain gawai/gadget.

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat meliputi inkulturasi, *discovery*, *dream*, *desaign*, *define*, *destiny*. Tahap pelaksanaan yang digunakan meliputi diskusi, promosi dan penempatan pojok baca di balai desa Urung Pane. Metode inkulturasi adalah metode pengenalan awal yang berupa survei ke desa dan membangun komunikasi sosial di desa, selanjutnya metode *discovery* adalah metode pencarian aset dan potensi yang ada di desa, selanjutnya metode *dream* adalah metode.

Pada tahapan pelaksanaan yang terdiri dari diskusi yang dilakukan bersama perangkat desa terkait perizinan, konsep perpustakaan yang akan dibuat dan menentukan tempat peletakan pojok baca lalu mempromosikan perpustakaan kepada perangkat desa dan masyarakat lalu dievaluasi hasil yang di dapat dari pelaksanaan program kerja perpustakaan yang ada di balai desa Urung Pane. Adapun pemaparan dari tahapan-tahapan tersebut yaitu:

1. Pengurusan Izin

Pengurusan izin sebagai bentuk keseriusan pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan oleh tim dan UNA. Pengurusan izin dilaksanakan dengan mengirimkan surat pemberitahuan kegiatan kepada Kepala desa dan perangkat desa yang dituangkan dalam surat perizinan antara pemerintahan desa dan

Mahasiswa KKN UNIVERSITAS ASAHAN.

2. Mendiskusikan Pojok Baca dengan Perangkat Desa

Pelaksanaan diskusi dengan perangkat desa mengenai pojok baca yang akan ditempatkan di Balai Desa Urung Pane. Pelaksanaan diskusi ini membahas tentang perencanaan dan konsep pojok baca yang akan dibuat dengan mempertimbangkan segala aspek dan tempat peletakan pojok baca, pemerolehan buku bacaan yang didapatkan dari berbagai pihak salah satunya dari balai desa dan perpustakaan di yayasan Al-mahdi yang sekiranya sedikit membantu dalam penambahan buku bacaan untuk pojok baca, selain itu yang juga perlu adanya pertimbangan terkait proses pembuatan pojok baca dan juga minat baca serta ketertarikan pojok baca terhadap minat baca masyarakat yang saat berkunjung di balai desa sehingga pojok baca bukan hanya sekedar pajangan saja tetapi juga menarik minat baca masyarakat.

3. Peletakan Pojok Baca di Balai Desa Urung Pane

Peletakan pojok baca dilakukan agar Masyarakat semakin tahu tentang adanya pojok baca di balai Desa sebagai wujud pengabdian Masyarakat. Peletakkan ini dilakukan secara bersama-sama oleh mahasiswa KKN dan Perangkat Desa. Pojok baca ini diharapkan dapat mampu lebih meningkatkan bagi kebiasaan membaca Masyarakat disaat menunggu di Balai Desa sebagai penambahan ilmu yang bermanfaat bagi Masyarakat.

4. Promosi Pojok Baca Kepada Perangkat Desa dan Masyarakat

Promosi sebuah hal yang belum maupun sudah berjalan adalah suatu

hal yang perlu dilakukan karena dengan adanya promosi bukan hanya satu kelompok masyarakat yang tahu akan suatu hal tersebut tetapi akan banyak masyarakat lagi yang tahu akan adanya suatu hal tersebut. dalam hal ini, perlu adanya pertimbangan terkait promosi yang akan dilakukan untuk mempromosikan sebuah perpustakaan mini atau pojok baca sehingga bukan hanya mahasiswa kkn saja yang mengetahui dan menyalurkan ide program kerja yang mereka buat tetapi masyarakat dan perangkat desa juga harus tahu hasil dari diskusi terkait program yang sudah mahasiswa kkn buat. Lalu kegiatan promosikan dilakukan dengan sasaran pertama berpromosi pada perangkat desa lalu di lanjutkan pada masyarakat Urung Pane melalui saat masyarakat sedang berkunjung di balai desa

5. Evaluasi Pojok Baca di Balai Desa Urung Pane

Evaluasi dilakukan sebagai bentuk melihat hasil bagaimana dampak dan pengaruh terhadap masyarakat dan perangkat desa dengan adanya pojok baca di balai desa. Evaluasi ini dilakukan selama 3 hari setelah peletakan pojok baca di balai desa Urung Pane. Evaluasi ini di diharapkan dapat menambah ilmu dan referensi bagi masyarakat dan perangkat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pojok baca yang dibuat dalam pengabdian masyarakat kali ini adalah sebuah bentuk dari perpustakaan konvensional yang mana terdiri dari bukubuku bacaan non-fiksi, pertanian, majalah-majalah, buku islami, buku motivasi dan sebagainya. Pojok baca

yang dibuat kali ini akan menetap di balai desa Urung Pane dan tidak akan berpindah-pindah dikarenakan pojok baca ini merupakan program kerja mahasiswa Universitas Asahan yang diharapkan sebagai penambah referensi para pembaca saat berkunjung atau saat memiliki keperluan di balai desa Urung Pane.

Langkah pertama yang kami lakukan adalah dengan mendiskusikan program kerja kami kepada perangkat desa terkait akan dibuatnya sebuah pojok baca di balai desa, yang mana buku-buku yang akan di pajang diambil dari balai desa sendiri dan sedikit ada penambahan buku dari yayasan al-mahdi. Selain itu kami juga mendiskusikan bagaimana konsep yang tepat dan bagus untuk sebuah perpustakaan mini atau pojok baca yang kami buat kepada perangkat desa. Awalnya kami menginginkan sebuah pojok baca yang ditempelkan di tembok, tetapi ada juga yang berpendapat bagaimana kalau dibikin rak bersusun saja terkait pojok baca dan nanti setiap rak akan di ada beberapa buku yang di berdirikan sehingga buku terlihat rapi dan tertata lalu pojok baca akan dihias dengan memberikan sebuah bacaan “POJOK BACA” yang dilukis di kertas sehingga bukan hanya terlihat menarik tetapi juga terlihat estetis.



Gambar 1. Kegiatan Diskusi dengan Perangkat Desa Terkait Proker Pojok Baca

Selanjutnya setelah proses diskusi dengan perangkat desa, kami lalu memproses rak buku yang akan dijadikan pojok baca dengan cara membuat meja untuk buku tersebut dibantu oleh tukang kayu dan kami sepakat rak baca tersebut akan selesai di hari minggu bersamaan dengan penataan buku di pojok baca.



Gambar 2. Membersihkan dan Menyusun Buku

Setelah proses diskusi dan pembuatan rak pojok baca yang mana waktu pengerjaannya tepat waktu maka selanjutnya adalah proses peletakan pojok baca di balai desa Urung Pane pada hari minggu yang mana di kerjakan bersama-sama dan bersamaan dengan proses penataan nama pojok baca, buku-buku yang sudah. Pojok baca ini diletakkan di pojok berhadapan persis dengan pintu masuk balai desa sehingga orang yang baru masuk balai desa akan langsung tertuju pada pojok baca

tersebut. Pojok baca ini bukan hanya sebuah pajangan yang hanya dilihat saja tetapi akan selalu menjadi penambah referensi membaca dan peningkatan literasi membaca masyarakat Urung Pane yang berkunjung atau sedang ada keperluan di balai desa Urung Pane, sehingga bisa mengisi waktu menunggunya dengan membaca buku di pojok baca.



Gambar 3. Peletakan Pojok Baca di Balai Desa Urung Pane

Setelah melewati proses peletakan pojok baca di balai desa, kami mahasiswa KKN memikirkan bagaimana Masyarakat bisa tahu bahwa di balai desa ada sebuah pojok baca dan kami menemukan ide yaitu dengan cara mempromosikan program kerja kami yaitu pojok baca dengan sasaran utama adalah perangkat desa lalu masyarakat Urung Pane. Dengan melalui perangkat desa, adanya pojok baca ini akan tersebar melalui sosial media yang mereka miliki sehingga masyarakat Urung Pane juga akan mencari tahu terkait pojok baca ini dan jika mereka berkunjung atau ada keperluan di balai desa mereka akan mampir dan membaca meskipun hanya sebentar di pojok baca kami. Selain melalui perangkat desa, kami juga mempromosikan pojok baca di desa ini tetapi teman-teman kami juga mengetahui proker yang kami buat di desa Urung Pane.



Gambar 4. Promosi Pojok Baca kepada Perangkat Desa Oleh Mahasiswa KKN

Proses demi proses kami lakukan dari yang berdiskusi bersama perangkat desa, membuat rak pojok baca, penempatan pojok baca di balai desa hingga mempromosikan pojok baca yang ada di balai desa melalui perangkat desa hingga bisa sampai di masyarakat dan teman-teman kkn lainnya agar bisa mengetahui bahwa program kerja kami terkait pojok baca bisa terlaksana dan di akhir ini, kami mulai melakukan evaluasi terkait apakah pojok baca ini bisa diterima oleh masyarakat dan mengalami perkembangan di balai desa dengan melihat banyak pembaca buku dan masyarakat yang mampir meskipun hanya sekedar melihat-lihat ada apa saja di pojok baca di balai desa Urung Pane.

Dalam membuat sebuah pojok baca pasti akan memberikan manfaat pada

pengunjung di balai desa, tetapi juga terdapat kendala yang masih saja ditemukan dan perlu dievaluasi. Kendala itu antara lain:

1. Jumlah buku yang masih sedikit dan di dominasi buku yang non fiksi sehingga kurangnya buku-buku fiksi sebagai penarik minat baca
2. Jenis buku masih kurang dan mungkin sudah tidak menarik minat pembaca sehingga perlu adanya buku yang dapat menarik minat pembaca seperti novel, cerpen, dan sebagainya
3. Kondisi ruangan yang kurang terang karena penempatan di pojok ruangan, terkadang hanya mengandalkan cahaya matahari yang masuk atau cahaya lampu agar bisa lebih terang dalam membaca buku.

Dilihat dari kendala yang jelas terjadi maka perlu adanya inovasi-inovasi baru sehingga pojok baca ini berguna dan bisa membangkitkan keinginan literasi untuk membaca buku. Inovasi yang perlu dilakukan yaitu:

1. Penempatan pojok baca yang bisa ditempatkan di ruangan yang ada cahaya atau peletakkannya agak sedikit digeser jangan terlalu memojok sehingga masyarakat yang dari luar bisa melihat bahwa ada pojok baca di sini dan penerangan yang cukup juga diperlukan.
2. Pojok baca ini merupakan bentuk program kerja mahasiswa KKN yang bertujuan memberikan motivasi pada pihak balai desa untuk menyediakan pojok baca sehingga masyarakat yang berkunjung atau memiliki keperluan di balai desa bisa membaca buku selagi menunggu urusan mereka selesai.
3. Perlu adanya donasi buku baik dari luar desa, pihak desa, dan masyarakat desa sendiri sehingga bisa menambah koleksi buku-buku di balai desa

4. Urung Pane dan menambah peminat baca untuk meningkatkan literasi membaca di desa Urung Pane
- Berikut adalah Tabel jumlah pengunjung pojok baca di balai desa Urung Pane, Kec. Setia Janji.

Tabel 1. Data Pemanfaatan Pojok Literasi Desa Urung Pane

Indikator Keberhasilan Program	Sebelum	Sesudah
Adanya minimal 5 pojok literasi di suatu wilayah yang melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran non-formal berbasis kebutuhan masyarakat.	Belum adanya pojok literasi di desa Margosari yang berbasis UMKM sebagai desa yang melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran non-formal untuk Desa Cerdas.	Adanya 5 pojok literasi yang terdapat di setiap dusun dengan buku atau tema pembahasan yang berbeda – beda sesuai dengan kebutuhan pengembangan UMKM di dusun masing – masing.
Peningkatan kompetensi dan keterampilan kecakapan hidup masyarakat yang menjadi peserta pojok literasi.	Belum adanya peningkatan kompetensi dan keterampilan kecakapan hidup di Desa Urung Pane.	Peningkatan kompetensi dan keterampilan kecakapan hidup masyarakat yang menjadi peserta pojok literasi berkaitan dengan pengembangan UMKM.
Tumbuhnya kegiatan ekonomi baru sebagai implementasi keterampilan kecakapan hidup yang diajarkan di setiap pojok literasi.	Belum adanya pertumbuhan kegiatan ekonomi baru sebagai implementasi keterampilan kecakapan hidup di desa Urung Pane dalam setiap pojok literasi.	Berkembangnya kegiatan ekonomi baru sebagai implementasi keterampilan kecakapan hidup yang diajarkan di setiap pojok literasi berkaitan dengan UMKM yang ada di setiap dusunnya.
Dukungan desa untuk keberlanjutan program.	Belum adanya dukungan dari desa Urung Pane untuk keberlanjutan program Desa Cerdas	Adanya dukungan desa dan masyarakat untuk keberlanjutan program yang dapat mengembangkan potensi desa Urung Pane.
Beroperasinya pojok literasi dengan program dan kepengurusan yang berbeda-beda.	Belum beroperasi pojok literasi dengan program dan kepengurusan yang berbeda-beda.	Beroperasinya pojok literasi dengan program dan kepengurusan yang berbeda – beda untuk mengelola adanya pojok literasi di setiap dusun dengan peserta yang bertambah.

SIMPULAN

Budaya literasi menjadi pintu cakrawala ilmu pengetahuan masyarakat, untuk menumbuhkembangkan karakter belajar yang komprehensif dan teratur. Serta upaya meminimalisir dampak negatif yang mungkin terjadi akibat

pesatnya perkembangan teknologi digital, dan kemungkinan informasi yang tidak relevan. Mengurangi dampak aditif penggunaan gawai yang berlebihan yang dapat mempengaruhi kebiasaan masyarakat khususnya anak usia dini yang sedang dalam masa pertumbuhan. Tentunya kebiasaan yang bersifat negatif

perlu untuk dikurangi, dan digantikan dengan kebiasaan baik untuk melatih diri secara psikis, motorik, dan cara berfikir yang lebih efektif melalui budaya membaca.

Budaya membaca atau literasi sejak dini selain melatih edukasi masyarakat, juga dapat melatih psikologi belajar anak-anak yang lebih baik, karena terbiasa untuk memahami setiap pokok bahasan yang tersampaikan pada media bacaan, utamanya adalah buku. Dampak positif lainnya adalah melatih sikap sosial sejak dini. Hal ini dikarenakan tidak menutup kemungkinan ketika anak-anak berkunjung ke “Pojok Baca Lentera Ilmu” akan bertemu dengan teman sebayanya, yang akan melatih sikap sosial anak kepada sebayanya dan orang yang berada disekitarnya. “Pojok Baca Lentera Ilmu” hadir sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca masyarakat utamanya anak-anak melalui fasilitas dan bahan bacaan yang telah tersedia. Mengingat “Pojok Baca Lentera Ilmu” merupakan kepemilikan bersama, tentunya perlu bagi seluruh warga masyarakat untuk berkolaborasi dalam menjaga, memelihara, serta berinovasi untuk mengembangkan “Pojok Baca Lentera Ilmu” agar kedepannya dapat membawakan dampak yang lebih positif dan lebih luas bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua individu dan pihak yang telah turut berkontribusi serta terlibat dalam keseluruhan proses pelaksanaan ini, dari awal hingga selesai dan dari publikasi artikel ini.

Harapannya adalah agar tulisan ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi para mahasiswa, guru,

pelaksana selanjutnya dari semua pembaca yang mengaksesnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiroh, Siti. 2020. Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas Iv Di Mi Taufiqiyah Semarang. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Anshari, Zainal, dkk. 2022 Buku Pedoman KKN ABCD (Aset Based Community Development). Jember: LP2M UIN KHAS Jember. Ansori, M. 2022. Pengembangan Pengelolaan Perpustakaan Melalui Gerakan Literasi Sekolah Bagi Guru-Guru SD Plus Al-Qodiri Jember. Al-Ijtima: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 111-128.
- Harahap, W. R. 2018. Empat Jenis Perpustakaan Zaman "Now". JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi), 3(2), 194-202.
- HidayahA. dan HidayahN. 2022. Optimalisasi Pojok Baca Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Masyarakat Di Desa Plodongan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo, Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ, 9(1), pp. 100-106.
- Abid, S. (2023). Pendampingan Pembuatan Pojok Baca Sebagai Alternatif Mewujudkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2 (1).
- Affandi, M. &. (2020). Kontribusi Program Kampung Literasi dalam Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Akrab, 11 (1).
- Agustino, H. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi di Taman Baca Masyarakat

- Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara. *Jurnal Sospol*, 5 (1).
- Anam, S., Jalil, A., Nisa, S. I., Trulyana, A., & Hidayat, R. (2022). Peningkatan Literasi Masyarakat melalui Pojok Baca di balai Desa Umbulrejo. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 3 (1).
- Farliana, N. (2020). Optimalisasi Pemberdayaan Narapidana Lembaga Perasyarakatan Terbuka Melalui Literasi Keuangan. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 11-23.
- Hasan, N., , Assagaf, A. F., Sapriadi., Martang., Tamrin, N. (2022). Program Rumah Cerdas sebagai Upaya Peningkatan Literasi dan Pemberdayaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (2).
- Hidayah, N. (2022). Optimalisasi Pojok Baca sebagai Implementasi Gerakan Literasi Masyarakat di desa Plodongan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupate wonosobo. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 9 (1).